

**PENGARUH KOMPETENSI, INTEGRITAS DAN OBJEKTIVITAS
AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH TERHADAP
KUALITAS HASIL AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA PERWAKILAN BPKP PROVINSI LAMPUNG)**

(SKRIPSI)

**Oleh
AHMAD DAUD**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
2017**

ABSTRACT

***THE INFLUENCE OF COMPETENCE, INTEGRITY AND OBJECTIVITY
OF GOVERNMENT INTERNAL AUDITORS
ON THE QUALITY OF AUDIT RESULTS
(Case Study at Representative of State Development Audit Agency (BPKP) of
Lampung Province)***

By

AHMAD DAUD

This research aims to find out the influence of competence, integrity and objectivity of government internal auditors on the quality of audit results.

This research was held on auditors in Representative of State Development Audit Agency (BPKP) of Lampung Province from June to July 2017. The number of samples examined as many as 78 auditors. The data collection is done by distributing questionnaires to the auditor. The analysis method used in this research is multiple linear regression using Statistical Product and Service Solutions (SPSS 21) application.

Based on the results of research shown that (1) competence of internal government auditor has a positive effect on the quality of the audit result, (2) integrity of the internal government auditor has a positive effect on the quality of the audit result, (3) objectivity of the internal auditor of the government has a positive effect on the quality of the audit result.

Keywords: *Competence, integrity, objectivity, quality of audit results*

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI, INTEGRITAS DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERWAKILAN BPKP PROVINSI LAMPUNG)

Oleh

AHMAD DAUD

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh kompetensi, integritas dan objektivitas auditor internal pemerintah terhadap kualitas hasil audit.

Penelitian ini dilakukan pada auditor di Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Lampung sejak Juni-Juli 2017. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 78 auditor. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor. Analisis data yang digunakan yaitu metode uji regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi *SPSS 21*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kompetensi auditor internal pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit, (2) integritas auditor internal pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit, (3) objektivitas auditor internal pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Kata kunci: kompetensi, integritas, objektivitas, kualitas hasil audit.

**PENGARUH KOMPETENSI, INTEGRITAS DAN OBJEKTIVITAS
AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH TERHADAP
KUALITAS HASIL AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA PERWAKILAN BPKP PROVINSI LAMPUNG)**

Oleh

Ahmad Daud

**Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPETENSI, INTEGRITAS,
DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL
PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS
HASIL AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA
PERWAKILAN BPKP PROVINSI LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa : **Ahmad Daud**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1511031131

Jurusan : Akuntansi

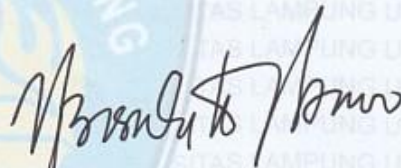
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 196206121990102001



Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP 195604101990031001

2. Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 196206121990102001

MENGESAHKAN


1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.



.....

Sekretaris : Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt.



.....

Penguji Utama : Drs. A. Zubaldi Indra, M.M., CA., CPA., Akt.



.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 September 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Daud

NPM : 1511031131

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Objektivitas Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Lampung)” adalah hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung

Atas pernyataan saya ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Oktober 2017

Ditulis,



Ahmad Daud

Ahmad Daud
NPM 1511031131

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pagar Alam, pada tanggal 20 September 1990, sebagai anak kesepuluh dari 10 bersaudara, dari Bapak Syarifuddin dan Ibu Nurmanila. Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Aisyah Pagar Alam pada tahun 1996, kemudian dilanjutkan dengan Pendidikan Dasar di SDN 8 Pagar Alam pada tahun 2002. Selanjutnya penulis menyelesaikan Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Pagar Alam pada tahun 2005, kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 4 Lahat hingga lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2008, penulis melanjutkan Pendidikan Diploma III di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) hingga lulus pada tahun 2011, dan berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) hingga saat ini. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2015 melalui program kerja sama Beasiswa yang diselenggarakan oleh BPKP dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung bekerja sama dengan *Asian Development Bank* (ADB).

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Objektivitas Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Lampung)”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan nasihat dalam proses penyelesaian skripsi;
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CA., CPA., Akt. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, nasihat dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.

5. Bapak Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt. sebagai Dosen Pembimbing Kedua atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan nasihat dalam proses penyelesaian skripsi;
6. Bapak Drs. Ahmad Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA., Akt. sebagai Dosen Penguji atas masukan dan nasihat yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi;
7. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi dan Dekanat FEB atas semua pengajaran, pelayanan dan bantuan yang telah diberikan;
8. Kedua orang tuaku, Syarifuddin dan Nurmanila atas dukungan dan doanya;
9. Kakak-kakak dan adikku atas dukungan dan doanya;
10. Calon istriku, dr. Mardalena atas dukungan ,perhatian, dan doanya;
11. Teman-teman seperjuangan kost 34na: Bang Dik, Bang Fariz, Bang Ucup, Om Teguh, Kang Abud, Om Angga, dan Bang Aldo;
12. Teman-teman seperjuangan STAR BPKP Unila;
13. Ibu Sally Salamah sebagai Kepala Perwakilan BPKP Provinsi Lampung beserta para pejabat struktural dan rekan-rekan pegawai atas dukungan dalam penyelesaian skripsi;
14. Seluruh teman dan kerabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih dukungan dan doanya.
15. Seluruh pihak yang telah membuat penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga memerlukan kritik dan saran yang membangun agar menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Oktober 2017
Penulis,

Ahmad Daud

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Atribusi	6
2.2 Auditor Internal	7
2.3 Kualitas Hasil Audit	8
2.4 Kompetensi	10
2.5 Integritas	11
2.6 Objektivitas	11
2.7 Penelitian Terdahulu	12
2.8 Kerangka Pemikiran	14
2.9 Hipotesis Penelitian	15
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	18
3.2 Populasi dan Sampel	19
3.3 Jenis dan Sumber Data	19
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	19
3.5 Metode Analisis Data	22
3.6 Pengujian Instrumen Penelitian	23
3.7 Uji Hipotesis	24
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Responden	26

4.2	Hasil Analisis Data	30
4.3	Pengujian Hipotesis.....	34
4.4	Pembahasan.....	38

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	42
5.2	Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Definisi Operasional Variable Independen dan Dependen.....	22
4.1 Rincian Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner	27
4.2 Responden berdasarkan Jenis kelamin	27
4.3 Responden berdasarkan usia.....	27
4.4 Responden berdasarkan pendidikan terakhir	28
4.5 Responden berdasarkan jenjang auditor	28
4.6 Responden berdasarkan posisi dalam tim audit.....	29
4.7 Responden berdasarkan masa kerja	30
4.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi.....	30
4.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Integritas	31
4.10 Hasil Uji Validitas Instrumen Objektivitas.....	32
4.11 Hasil Uji Validitas Instrumen Kualitas Hasil Audit	33
4.12 Hasil Uji Realibilitas.....	34
4.13 Hasil Perhitungan Analisis Linier Berganda	34
4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	36
4.15 Hasil Uji Statistik F	36
4.16 Hasil Uji Statistik t	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	L-1
2. Tabulasi Data Kuesioner	L-8
3. Uji Validitas	L-14
4. Uji Realibilitas	L-17
5. Uji Hipotesis	L-18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kurun waktu 50 tahun terakhir peran internal auditor telah mengalami kemajuan yang cukup signifikan dan akan terus berkembang untuk mengakomodasi perubahan lingkungan bisnis secara berkesinambungan serta semakin kompleks. Auditor internal memiliki peran yang sangat krusial dan berfungsi untuk memberikan rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan strategis perusahaan atau organisasi agar jalannya operasional mereka dapat efektif dan efisien.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan merupakan salah satu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional (pasal 2 Perpres No.192 Tahun 2014). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP Pasal 49 ayat (2) BPKP melakukan pengawasan internal berupa audit atas akuntabilitas keuangan atas kegiatan tertentu antara lain kegiatan bersifat lintas sektoral, kegiatan kebendaharaan umum negara, kegiatan lain dari penugasan Presiden dan juga dapat melakukan pengawasan sesuai dengan permintaan *stakeholders*.

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Peningkatan Kualitas Sistem Pengendalian Intern dan Keandalan Penyelenggaraan Fungsi Pengawasan Intern Dalam Rangka Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat semakin mempertegas peran BPKP selaku auditor internal pemerintah untuk melakukan pengawasan dalam rangka meningkatkan penerimaan negara/daerah serta efisiensi dan efektivitas anggaran pengeluaran negara/ daerah.

Berdasarkan Laporan Kinerja BPKP tahun 2015 diperoleh informasi bahwa dari delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) sasaran strategis BPKP, terdapat tiga IKU yang belum tercapai yaitu maturitas SPIP Pemerintah Provinsi (Level 3), Kapabilitas APIP Pemerintah Provinsi (Level 3), dan Kapabilitas APIP Pemerintah Kabupaten/Kota (Level 3). Hal ini menunjukkan meskipun akuntabilitas kinerja BPKP tahun 2015 memperoleh predikat sangat baik (BB) dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI, masih banyak hal yang perlu ditingkatkan dalam rangka tercapainya sasaran strategis BPKP salah satunya yaitu dengan meningkatkan kualitas hasil pengawasan. Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan bahwa kualitas hasil pemeriksaan merupakan salah satu indikator yang dapat menilai kinerja seorang auditor.

Terkait dengan peningkatan kualitas hasil pengawasan, terdapat penelitian-penelitian yang menunjukkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dari hasil audit. Hasil penelitian Alim (2007), Erina dkk (2012) dan Tjun dkk (2012) menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor

memiliki kompetensi yang baik. Namun, hasil berbeda diperoleh dari penelitian Dewi dan Ketut (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor tidak menjamin bahwa kualitas audit yang dihasilkan baik.

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh faktor integritas auditor. Hasil penelitian Maburri dan Winarna (2010), Carolita dan Rahardjo (2011), Erina dkk (2012) dan Nagy (2012) menyimpulkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hasil ini menunjukkan bahwa seorang auditor harus bersikap jujur dan transparansi, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan keputusan yang andal bagi pengambilan keputusan sehingga kualitas audit akan menjadi baik dan kinerja akan menjadi baik. Sedangkan hasil penelitian Sukriah dkk (2009) menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan disebabkan karena auditor mempertimbangkan keadaan pribadi seseorang/sekelompok orang atau suatu organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau perundang-undangan yang berlaku, serta bila obyek pemeriksaan melakukan kesalahan maka auditor bersikap menyalahkan yang dapat menyebabkan kerugian orang lain.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu objektivitas auditor. Hasil penelitian Sukriah dkk (2009), Maburri dan Winarna (2010) dan Erina dkk (2012) menyimpulkan bahwa objektivitas berpengaruh secara positif

terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Faktor-faktor yang diteliti tersebut merupakan prinsip-prinsip Kode Etik Auditor Internal Pemerintah Indonesia (KE-AIPI) yang memuat prinsip yaitu integritas, obyektivitas dan kompetensi. KE-AIPI diterbitkan menyusul dengan dikeluarkannya Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia pada Desember 2013. Standar tersebut juga menyatakan bahwa auditor wajib mematuhi Kode Etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit.

Berdasarkan telaah atas kondisi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan yang menunjukkan bahwa kualitas hasil audit perlu ditingkatkan dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya faktor-faktor prinsip kode etik auditor internal yang memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit, penulis tertarik membuat tulisan dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Obyektivitas Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Hasil Audit.”** Untuk memenuhi tujuan penelitian ini, penulis mengambil sampel auditor internal pemerintah Indonesia yaitu auditor yang memiliki jabatan fungsional di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) khususnya Perwakilan BPKP Provinsi Lampung.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit?
2. Apakah integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit?

3. Apakah objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris bahwa:

1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2. Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit
3. Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi dan bahan evaluasi untuk para auditor di lingkungan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan khususnya BPKP Perwakilan Provinsi Lampung dan memberikan saran dan masukan yang konstruktif kepada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dalam hal peningkatan kualitas hasil audit.

1.4.2 Manfaat Pengembangan Ilmu dan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta akan memberikan pengalaman dalam pengembangan kemampuan ilmiah dan menambah serta mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari oleh peneliti. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan dapat menjadi referensi bagi penulis lain dalam melakukan penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain-lain ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005). Teori atribusi merupakan teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Suartana, 2010).

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik

orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Penggunaan teori atribusi pada penelitian ini terfokus pada penilaian auditor terhadap faktor internal berupa kompetensi, integritas dan objektivitas. Namun penilaian tersebut terkait dengan persepsi masing-masing auditor, dan menghasilkan kesimpulan berupa pengaruh faktor internal tersebut terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor.

2.2. Auditor Internal

Menurut Mulyadi (2010), auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Sedangkan pengertian Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) menurut standar audit yang diterbitkan oleh Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 tentang standar audit APIP yaitu instansi pemerintah yang dibentuk dengan tugas melaksanakan pengawasan intern di lingkungan pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah, yang terdiri dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal/Inspektorat/Unit Pengawasan Intern pada Kementerian/Kementerian Negara, Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga

Pemerintah Non Kementerian, Inspektorat/Unit Pengawasan Intern pada Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara, Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota, dan Unit Pengawasan Intern pada Badan Hukum Pemerintah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Prinsip utama yang terkandung dalam Kode Etik Auditor Internal Pemerintah Indonesia (KE-AIPI) adalah sebagai berikut:

1. Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan suatu kesatuan yang utuh yang menimbulkan potensi untuk memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Auditor yang berintegritas tidak hanya menyatakan kejujuran, namun juga hubungan yang wajar, bertanggung jawab dan mengungkapkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Objektivitas adalah sikap jujur yang tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil keputusan atau tindakan. Prinsip ini memberikan kewajiban untuk auditor internal untuk berterus terang, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan.
3. Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik seseorang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Auditor internal menerapkan itu semua dalam pelaksanaan audit intern.

2.3. Kualitas Hasil Audit

Menurut Setyaningrum (2012), kualitas hasil audit adalah pelaporan tentang pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggungjawab, dan merahasiakan pengungkapan informasi yang

dilarang. Kualitas disini juga dinilai dari pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Dalam sektor publik, *Government Accountability Office (GAO)* mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit (Lowenshon dkk, 2005).

Kualitas hasil kerja auditor bisa juga dipengaruhi oleh elemen–elemen yang ada pada standar audit dan etika profesionalnya. Agar dapat menghasilkan hasil kerja yang berkualitas dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi dan melaksanakan apa yang diwajibkan dalam standar kerja dan etika profesinya. Menurut Arens (2008), kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan bidang jabatan dapat dicapai dengan mewajibkan standar pelaksanaan kerja dan perilaku yang tinggi bagi para pelaksananya.

BPKP selaku Auditor Intern Pemerintah Indonesia (APIP) melandaskan kegiatan pengawasannya pada Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI) sesuai dengan amanat pasal 53 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Untuk menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan, APIP wajib melaksanakan audit sesuai dengan standar audit yang disusun oleh profesi auditor dengan mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2.4. Kompetensi

Menurut Kode Etik Auditor Internal Pemerintah Indonesia (KE-AIPI), Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik seseorang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Sedangkan menurut Sukriyah dkk (2009), kompetensi merupakan suatu kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang dapat diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus.

Menurut (Burnaby, 2011), kompetensi merupakan hal paling penting yang digunakan oleh profesi audit internal. Tjun dkk (2012) menyatakan kompetensi merupakan unsur penting dalam mencapai keberhasilan audit, indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi auditor antara lain pengalaman dan pengetahuan.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 paragraf 1020 menjelaskan bahwa auditor harus secara terus-menerus meningkatkan kemampuan teknis, manajerial, dan konseptual yang terkait audit dan auditi. Berdasarkan Perka BPKP Nomor : PER-211/K/JF/2010 Paragraf 1210, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang auditor terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi teknis. Kompetensi umum terkait dengan persyaratan untuk dapat diangkat dalam Jabatan Fungsional Auditor, terdiri dari persyaratan jasmani tertentu dan kompetensi dasar bersikap dan berperilaku. Sedangkan kompetensi teknis pengawasan terkait dengan persyaratan untuk dapat melaksanakan penugasan pengawasan sesuai dengan jenjang jabatannya. Terdapat 7 klasifikasi jenjang jabatan auditor yang berlaku pada organisasi BPKP meliputi

(1) Auditor Pelaksana, (2) Auditor Pelaksanan Lanjutan, (3) Auditor Penyelia, (4) Auditor Pertama, (5) Auditor Muda, (6) Auditor Madya, dan (7) Auditor Utama.

2.5. Integritas

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Menurut Love (2011), *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) mendefinisikan integritas sebagai kualitas atau keadaan makhluk yang memiliki prinsip moral yang sehat, kejujuran, ketulusan dan keinginan untuk melakukan hal yang benar.

2.6. Objektivitas

Menurut Wongcomedee (2016), objektivitas adalah kualitas inti seorang internal auditor yang melibatkan eksistensi intelektual brilian, keadilan teladan dan bebas dari konflik interests. Ahmad (2009) menyatakan bahwa objektivitas berarti auditor internal diharapkan untuk tidak menurunkan penilaian mereka mengenai audit bagi orang lain, terutama untuk manajemen.

Prinsip objektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan bersikap adil dan tidak memihak. Pimpinan APIP tidak diperkenankan menempatkan auditor dalam situasi yang membuat auditor tidak mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan profesionalnya dan dapat

mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya (PER/05/M.PAN/03/2008).

Pusdiklatwas BPKP (2005) menyatakan obyektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. Unsur perilaku yang dapat menunjang obyektivitas antara lain (1) dapat diandalkan dan dipercaya, (2) tidak merangkap sebagai panitia tender, kepanitiaan lain dan atau pekerjaan-pekerjaan lain yang merupakan tugas operasional obyek yang diperiksa, (3) Tidak berangkat tugas dengan niat untuk mencari-cari kesalahan orang lain, (4) dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi, serta (5) dalam bertindak maupun mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis.

2.7. Penelitian Terdahulu

Selain menggunakan teori sebagai landasan dalam penelitian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada Kantor Akuntan Publik. Namun, terdapat juga beberapa penelitian yang menggunakan auditor pemerintah sebagai respondennya.

Alim (2007) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini dilakukan pada 53 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Timur dengan *random sampling* berupa sampel 5 orang auditor dari setiap KAP, dengan jumlah total responden sebanyak

215 responden. Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi *Moderate Two Way Interactions*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik

Sukriah dkk (2009) menguji pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Penelitian ini dilakukan di seluruh Inspektorat yang ada di Pulau Lombok. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objektivitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Semakin banyak pengalaman kerja, semakin obyektif auditor dalam melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi, makin baik kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

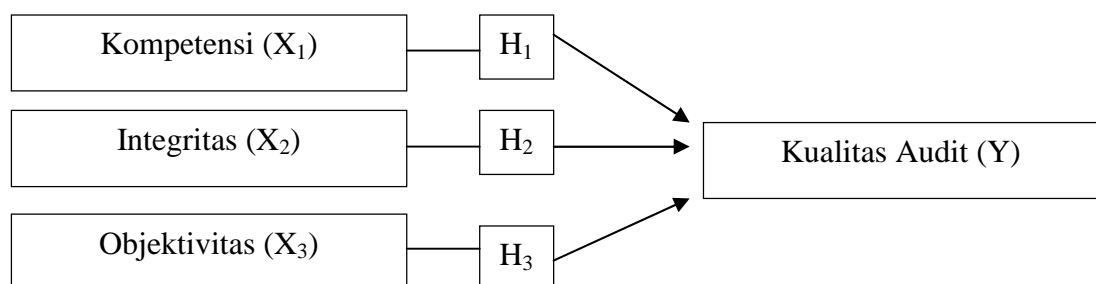
Mabruri dan Winarma (2010) menguji pengaruh analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Penelitian ini dilakukan pada populasi yaitu semua Pegawai Negeri Sipil yang bekerja pada Inspektorat tingkat kota/kabupaten atau Bawasda di Surakarta, Karanganyar, Sukoharjo, dan Wonogiri. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objektivitas dan integritas secara simultan mempengaruhi kualitas hasil audit. Secara parsial objektivitas dan integritas memiliki signifikansi terhadap kualitas hasil audit.

Erina dkk (2012) menguji pengaruh integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi terhadap kinerja aparat pengawasan internal pemerintah. Penelitian ini dilakukan terhadap populasi yaitu seluruh pemeriksa di Inspektorat Aceh yaitu sebanyak 57 orang dengan metode studi lapangan untuk pengumpulan data dari responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner dan sekunder dari pustaka. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas, objektivitas dan kompetensi secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit yang merupakan indikator kinerja.

2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, serta melihat hasil penelitian terdahulu, maka penulis mengembangkan kerangka pemikiran yang digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.9. Hipotesis Penelitian

2.9.1 Kompetensi

Hasil penelitian Alim (2007) menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa hasil audit akan memiliki kualitas yang baik jika dikerjakan oleh auditor yang memiliki kompetensi dibidangnya. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dkk (2009) bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya, sehingga kinerja auditor akan semakin meningkat. Erina dkk (2012) dan Tjun dkk (2012) juga menyimpulkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, hasil berbeda diperoleh dari penelitian Dewi dan Ketut (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor tidak menjamin bahwa kualitas audit yang dihasilkan baik. Dari uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit

2.9.2 Integritas

Hasil penelitian Mabruhi dan Winarma (2010) menyimpulkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hasil ini menunjukkan bahwa seorang auditor harus bersikap jujur dan transparansi, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan keputusan yang andal bagi pengambilan keputusan sehingga kualitas audit akan menjadi baik dan kinerja akan menjadi baik. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Carolita dan Rahardjo (2011), Erina dkk (2012) dan Nagy (2012) yang menunjukkan bahwa integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan hasil penelitian Sukriah dkk (2009) menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan disebabkan karena auditor mempertimbangkan keadaan pribadi seseorang/sekelompok orang atau suatu organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau perundang-undangan yang berlaku, serta bila obyek pemeriksaan melakukan kesalahan maka auditor bersikap menyalahkan yang dapat menyebabkan kerugian orang lain. Dari uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit

2.9.3 Objektivitas

Hasil penelitian Sukriah dkk (2009) menyimpulkan bahwa obyektivitas berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin

baik kualitas hasil pemeriksaannya. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Mabruhi dan Winarna (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaan, dimana kualitas hasil pemeriksaan merupakan salah satu indikator yang dapat menilai kinerja seorang auditor. Oleh karena itu seorang auditor harus mampu mempertahankan objektivitasnya dalam melaksanakan audit dengan jujur dan bersikap adil dan tidak memihak. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Erina dkk (2012) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaan. Dari uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai proses pelaksanaan penelitian ini. Akan dibahas mengenai definisi, variabel dan penggunaannya pada penelitian, populasi dan sampel data, metode yang digunakan untuk pengumpulan data serta metode analisisnya.

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas yang bertujuan menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh antar variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah integritas, kompetensi dan objektivitas, sedangkan variabel dependen adalah kualitas hasil audit. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang didistribusikan kepada auditor Perwakilan BPKP Provinsi Lampung.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian sensus dengan responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner memuat pertanyaan-pertanyaan untuk setiap variabel yang akan diuji yaitu integritas, kompetensi, objektivitas dan kualitas audit yang diukur dengan skala *likert*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bertugas pada Perwakilan BPKP Provinsi Lampung. Kriteria auditor yang dijadikan sampel yaitu auditor yang terlibat langsung dalam penugasan audit, yaitu auditor yang memiliki peran sebagai ketua tim, anggota tim, pengendali teknis, dan pengendali mutu serta auditor yang telah melakukan penugasan lebih dari satu tahun. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan studi satu tahap (*cross-sectional study*).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner langsung kepada responden. Kuesioner memuat pernyataan-pernyataan untuk setiap variabel yang akan diuji yaitu kompetensi integritas, objektivitas dan kualitas hasil audit yang diukur dengan skala *likert*. Data yang diperoleh kemudian akan diolah dengan menggunakan software statistik berupa SPSS dan aplikasi *microsoft office excel*.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu variabel kompetensi (X_1), integritas (X_2) dan objektivitas (X_3) sebagai variabel independen dan variabel kualitas hasil audit (Y) sebagai variabel dependen.

Masing-masing variabel di atas diukur dengan cara sebagai berikut:

1) Variabel Kompetensi

Menurut Kode Etik Auditor Internal Pemerintah Indonesia (KE-AIPI), Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik seseorang berupa

pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Variabel kompetensi diukur dengan menggunakan indikator sikap dan perilaku, pengetahuan umum dan keahlian khusus. Instrumen untuk mengukur variabel kompetensi berupa 11 item pernyataan yang diadopsi dari Sukriah dkk (2009) dan Hartan dan Waluyo (2016) yang telah dimodifikasi untuk keperluan penelitian ini. Jawaban-jawaban atas kuesioner dikumpulkan dengan lima skala *likert* (SS, S, R, TS dan STS). Skala tersebut diberi skor yaitu SS= 5, S=4, R=3, TS=2 dan STS=1.

2) Variabel Integritas

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Variabel integritas diukur dengan menggunakan indikator kejujuran, keberanian, sikap bijaksana dan tanggung jawab auditor. Instrumen untuk mengukur variabel integritas berupa 14 item pernyataan yang diadopsi dari Sukriah dkk (2009). Jawaban-jawaban atas kuesioner dikumpulkan dengan lima skala *likert* (SS, S, R, TS dan STS). Skala tersebut diberi skor yaitu SS= 5, S=4, R=3, TS=2 dan STS=1.

3) Variabel Objektivitas

Pusdiklatwas BPKP (2005) menyatakan obyektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. Variabel obyektivitas diukur dengan menggunakan indikator bebas dari benturan kepentingan dan pengungkapan kondisi sesuai fakta. Instrumen untuk mengukur variabel obyektivitas berupa 10 item pernyataan yang diadopsi dari Sukriah dkk (2009) dan Hartan dan Waluyo (2016). Jawaban-jawaban atas kuesioner dikumpulkan dengan lima skala likert (SS, S, R, TS dan STS). Skala tersebut diberi skor yaitu SS= 5, S=4, R=3, TS=2 dan STS=1.

4) Variabel Kualitas Hasil Audit

Menurut Setyaningrum (2012), kualitas hasil audit adalah pelaporan tentang pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggungjawab, dan merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang. Kualitas disini juga dinilai dari pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Variabel kualitas hasil audit diukur dengan menggunakan indikator kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan. Instrumen untuk mengukur variabel kualitas hasil audit berupa 8 item pernyataan yang diadopsi dari Sukriah dkk (2009). Jawaban-jawaban atas kuesioner dikumpulkan dengan lima skala *likert* (SS, S, R, TS dan STS). Skala tersebut diberi skor yaitu SS= 5, S=4, R=3, TS=2 dan STS=1.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variable Independen dan Dependen:

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Kompetensi (Independen)	Kemampuan dan karakteristik seseorang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku dalam pelaksanaan tugas jabatannya Diadopsi dari Sukriah (2009), Hartan dan Waluyo (2016)	Sikap dan perilaku (pernyataan 1-3)	Likert
			Pengetahuan umum (pernyataan 4-6)	Likert
			Keahlian khusus (pernyataan 7-11)	Likert
2.	Integritas (Independen)	Sikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Diadopsi dari Sukriah (2009)	Kejujuran auditor (pernyataan 1-3)	Likert
			Keberanian auditor (pernyataan 4-6)	Likert
			Sikap bijaksana auditor (pernyataan 7-9)	Likert
			Tanggung jawab auditor (pernyataan 10-14)	Likert
3.	Objektivitas (Independen)	Bebas dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. Diadopsi dari Sukriah (2009), Hartan dan Waluyo (2016)	Bebas dari benturan kepentingan (pernyataan 1-4)	Likert
			Pengungkapan kondisi sesuai fakta (pernyataan 5-8)	Likert
			<i>Suspension of Judgement</i> /Penundaan pengambilan keputusan (pernyataan 9-11)	Likert
4.	Kualitas Hasil Audit (Dependen)	Pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan dalam proses audit. Diadopsi dari Sukriah (2009)	Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit (pernyataan 1-5)	Likert
			Kualitas laporan hasil pemeriksaan (pernyataan 6-10)	Likert

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data yaitu dengan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi, integritas dan objektivitas terhadap kualitas hasil audit. Regresi berganda menghubungkan satu

variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dimana: Y = variabel dependen kualitas hasil audit

α = konstanta

X_1 = variabel independen kompetensi

X_2 = variabel independen integritas

X_3 = variabel independen objektivitas

e = *error*

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian yang digunakan, akan dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur (Hartono, 2016). Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Ghazali (2016) menjelaskan bahwa suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pada penelitian ini validitas diukur dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghazali, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dari instrumen pengukur (Hartono, 2016). Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghazali, 2016). Untuk melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria pengujian reliabilitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$ maka reliabel.
- b. Jika nilai *Alpha Cronbach* $< 0,60$ maka tidak reliabel.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Koefisien Determinasi yang Telah Disesuaikan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghazali, 2016).

3.7.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik-F)

Uji statistik-F digunakan untuk menguji hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak untuk dilanjutkan. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi

(Sig. $<$ 5%), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. $>$ 5%), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak. Hipotesis dikatakan signifikan apabila nilai f hitung $>$ f tabel pada derajat kebebasan 5%. (Ghazali, 2016).

3.7.3 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik-t)

Ghazali (2016) menjelaskan bahwa pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel independen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh tiga variabel independen terhadap kualitas hasil audit. Ketiga variabel independen tersebut yaitu kompetensi, integritas dan objektivitas. Berdasarkan hasil analisis atas data yang telah dikumpulkan dan diolah, simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor internal pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.
2. Integritas auditor internal pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.
3. Objektivitas auditor internal pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum menghasilkan kesimpulan yang sempurna, hal ini karena masih terdapat beberapa keterbatasan diantaranya :

1. Cakupan penelitian yang hanya berfokus pada auditor Perwakilan BPKP Provinsi Lampung, sehingga belum bisa digeneralisasi ke seluruh auditor Perwakilan BPKP di Indonesia.

2. Terdapat kemungkinan sebagian responden bias dalam memahami isi pertanyaan kuesioner karena peneliti tidak bisa berinteraksi dan menjelaskan langsung kepada seluruh responden dan karena adanya kemungkinan perbedaan persepsi peneliti dengan responden.
3. Penelitian ini hanya meneliti variabel dependen kualitas hasil audit yang dijelaskan oleh variabel independen yaitu kompetensi, integritas dan objektivitas sebesar 77,3%, tanpa meneliti 22,7% yang dijelaskan variabel di luar model.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada Perwakilan BPKP Provinsi Lampung agar mempertahankan dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki auditor, menjaga dan meningkatkan integritas, serta memelihara dan meningkatkan sikap objektivitas selaku auditor internal pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas hasil audit.
2. Kepada Perwakilan BPKP Provinsi Lampung agar mengadakan sosialisasi tentang kode etik auditor sesuai dengan Permenpan Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 maupun yang diatur dalam Kode Etik Auditor Internal Pemerintah Indonesia KE-AIPI untuk meningkatkan kompetensi, integritas dan objektivitas auditornya dalam rangka menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan.

3. Penelitian mengenai kualitas hasil audit yang selanjutnya diharapkan untuk bisa meneliti mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas hasil audit yang belum dibahas pada penelitian ini.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah dan mengembangkan metode penelitian lain selain kuesioner seperti wawancara langsung kepada responden maupun dengan melakukan observasi yang lebih mendalam untuk memperoleh data yang berkualitas.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperluas jumlah sampel responden dan lokasi penelitian yang lebih luas untuk mendapatkan keterwakilan yang lebih besar atas populasi penelitian yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- AAIPI.2013.Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia.
- Ahmad, Zaini and Dennis Taylor. 2009. Commitment to independence by internal auditors: the effects of role ambiguity and role conflict. *Managerial Auditing Journal* Vol. 24 No. 9, 2009 pp. 899-925.
- Alim, M.N., T. Hapsari Dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J dan Beasley, Marks S. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta : Erlangga.
- Burnaby, Priscilla A. 2011. Internal auditing in the Americas. *Managerial Auditing Journal* Vol. 26 No. 8, 2011 pp 734-756.
- Carolita dan Rahardjo. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, Volume 1, Nomor 2, Halaman 1-11.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 113-127.
- Dewi, Dewa Ayu Candra, dan I Ketut Budhiarta. 2015. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 11.1:197-210 ISSN: 2302-8556.
- Erina, Cut. Basri Zein dan Darwanis. 2012. Jurnal. Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi Terhadap Kinerja Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (Studi Pada Inspektorat Aceh.). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* pp. 15-27.
- Ghazali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Hartan, T. H., & Waluyo, I. 2016. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(3).

- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan pengalaman-pengalaman*. BPFE. Jogjakarta.
- J. Love, Vincent and Thomas R. Maniser. 2011. Management Integrity: The Lynchpin of a GAAS Audit. *The CPA Journal* 81.4 (Apr 2011): 22-25.
- Lowenshon, S., Johnson E.L., dan Elder J.R. 2005. Auditor Specialization, Perceived Audit Quality, and Audit Fee in the Local Government Audit Market. *Journal of Accounting and Public Policy*, Number 26: 705-732.
- Luthans, F. 2005. *Organizational Behavior*. Seventh Edition. McGraw-Hill, Inc., New York.
- Mabruri, Havidz dan Jaka Winarna. 2010. Jurnal. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Buku I, Edisi 6, Jakarta: Salemba Empat.
- Nagy A. 2012. Audit Partner Specialization: The Case Of Andersen Followers. *Managerial Auditing Journal* Vol. 27 No. 3, 2012 Pp. 251-262.
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. *Kode Etik Dan Standar Audit (Edisi Kelima)*.
- Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- _____. 2008. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- _____. 2010. Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor: PER-211/K/JF/2010 tentang Standar Kompetensi Auditor.
- _____. 2014. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Peningkatan Kualitas Sistem Pengendalian Intern dan Keandalan Penyelenggaraan Fungsi Pengawasan Intern Dalam Rangka Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat.
- _____. 2014. Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang *Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan*.
- Setyaningrum, Dyah. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit BPK-RI. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.
- Suartana, Wayan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Andi.

- Sukriah, Ika., Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. Jurnal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Tjun-Tjun, Lauw. Elyzabet Indrawati Marpaung, Santy Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56.
- Wongcomedee, Sainatee and Phaprukbaramee Ussahawanitchakit. 2016. The Practice of Internal Audit Function in Financing Business Sector of Thailand. *The Business and Management Review*, Volume 7 Number 5 : 477-486.